

PERSEPSI GURU SEKOLAH DASAR TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA DIGITAL DALAM MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA SISWA

Elisabeth Febryanti Mele Tena¹, Juliana Asbanu², Junetry Olivia Haenaël³, Ronald Meyrjhon Ndolu⁴, Adam Bol Nifu Benu⁵, Habibi Musa⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Nusa Cendana

1Febbymele66@gmail.com, 2julianaasbanu604@gmail.com,
3junetryoliviahaenael@gmail.com, 4ronaldndolu98@gmail.com,
5habibi_musa@staf.undana.ac.id, 6adambenu87@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine elementary school teachers' perceptions of the use of digital media in improving students' reading literacy. The integration of digital technology in learning raises various concerns related to teachers' preparedness, the availability of digital resources, and the alignment of digital media with the goals of reading instruction. Therefore, this research focuses on identifying teachers' attitudes, experiences, and expectations in utilizing digital media in reading instruction at the elementary level. The research method used is descriptive quantitative, with questionnaires serving as the primary data collection instrument to obtain information regarding teachers' perceptions and the factors that influence them. The questionnaire is designed to explore aspects such as the usefulness of digital media, ease of use, availability of digital infrastructure, and the challenges that teachers may encounter.

Keywords: *teacher perception¹, digital media², reading literacy³*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi guru sekolah dasar terhadap penggunaan media digital dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran menimbulkan berbagai perhatian terkait kesiapan guru, ketersediaan sumber daya digital, serta kesesuaian media digital dengan tujuan pembelajaran membaca. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui sikap, pengalaman, dan harapan guru dalam memanfaatkan media digital dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket sebagai instrumen utama untuk memperoleh informasi mengenai persepsi guru dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Angket disusun untuk menggali aspek-aspek seperti kebermanfaatan media digital, kemudahan penggunaan, ketersediaan infrastruktur digital, serta hambatan yang mungkin dihadapi guru.

Kata Kunci: *persepsi Guru¹, Media digital², Literasi membaca³*

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital saat ini telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Digitalisasi yang semakin pesat menuntut sekolah untuk beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang lebih modern. Peserta didik pada jenjang sekolah dasar saat ini tergolong sebagai generasi digital yang sejak kecil telah hidup berdampingan dengan perangkat seperti smartphone, komputer, dan internet. Kondisi ini memengaruhi cara mereka berpikir, belajar, serta preferensi dalam mengakses informasi. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang sesuai karakteristik peserta didik modern dengan memanfaatkan media digital sebagai bagian dari kegiatan belajar.

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa SD. Di era digital, membaca tidak lagi terbatas pada buku cetak, tetapi juga mencakup media daring, infografis, multimedia, hingga video edukatif.

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam membentuk fondasi literasi membaca yang kuat agar siswa dapat menghadapi tuntutan pembelajaran di tingkat selanjutnya dan tantangan abad ke-21. Namun, kenyataannya masih banyak kendala dalam pengembangan literasi membaca pada siswa. Kurikulum yang padat membuat guru cenderung berfokus pada penyelesaian materi dibandingkan memperhatikan kemampuan siswa. Hal ini bukan karena guru mengabaikan kemampuan peserta didik, tetapi lebih disebabkan oleh banyaknya tuntutan materi yang harus diselesaikan. Padahal, pembelajaran saat ini menekankan pendekatan berpusat pada siswa, penyederhanaan materi, serta penguatan literasi dan numerasi (Fitriyah et al. 2022).

Literasi merupakan kemampuan dasar yang tidak hanya terbatas pada kegiatan membaca dan menulis, tetapi juga berpikir kritis, menganalisis informasi, serta memahami konteks dari berbagai jenis teks (Utami & Yanti 2022). Peserta didik dituntut mampu mengolah, mengevaluasi,

dan merefleksi informasi dalam berbagai bentuk untuk menyelesaikan masalah (Al-bidayah 2022). Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang membiasakan siswa membaca selama 15 menit sebelum belajar (Ummami et al. 2021). Meskipun demikian, implementasi literasi di sekolah masih menghadapi beragam tantangan. Penelitian Sudarto et al. (2023) menunjukkan bahwa pemahaman dan persepsi guru sangat berperan dalam keberhasilan literasi di sekolah. Namun, kesenjangan masih terlihat di lapangan, terutama terkait pemahaman guru mengenai literasi digital (Maryono et al. 2021), keterbatasan sarana teknologi, serta kurangnya pelatihan yang relevan (Nurhanifah & Utami 2023). Selain itu, rendahnya minat membaca siswa turut menjadi hambatan dalam peningkatan literasi (Latifah & Mulyati 2023; Aryani et al. 2024).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap penggunaan media digital sangat menentukan bagaimana

media tersebut dimanfaatkan dalam pembelajaran. Persepsi merupakan proses psikologis berupa tanggapan atau interpretasi individu terhadap apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan. Berbeda dari sensasi yang bersifat sementara, persepsi lebih stabil dan memengaruhi cara seseorang bertindak (Rosyidah 2022). Guru dengan persepsi positif terhadap media digital cenderung lebih termotivasi memanfaatkannya dalam pembelajaran literasi membaca, sedangkan guru dengan persepsi yang kurang positif lebih enggan menggunakannya. Akibatnya, media digital yang sebenarnya memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat dan pemahaman membaca tidak dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan fenomena yang dipaparkan, penelitian ini berfokus pada beberapa permasalahan utama, yaitu bagaimana persepsi guru sekolah dasar terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran, sejauh mana media digital dimanfaatkan untuk meningkatkan literasi membaca siswa, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat

dalam penerapannya. Penelitian ini juga berupaya menjelaskan bagaimana persepsi guru memengaruhi efektivitas pembelajaran literasi berbasis media digital. Sejalan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan persepsi guru sekolah dasar tentang penggunaan media digital dalam meningkatkan literasi membaca di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

a. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan persepsi guru terhadap penggunaan media digital dalam meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar.

b. Populasi dan sampel

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan persepsi guru terhadap penggunaan media digital dalam meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar. Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan berupa angket skala Likert 1–4 yang terdiri dari 9 pernyataan tertutup, yaitu:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Setuju

4 = Sangat Setuju

c. Teknik pengumpulan data

1) . Perhitungan Frekuensi (f1, f2, f3, f4)

Frekuensi dihitung untuk mengetahui berapa banyak responden memilih skor 1–4 pada tiap pernyataan

2) . Perhitungan Total Skor Total skor menunjukkan jumlah keseluruhan nilai sebuah pernyataan berdasarkan jawaban responden.

Rumus total skor

$$\text{Total skor} = (1 \times f^1) + (2 \times f^2) + (3 \times f^3) + (4 \times f^4)$$

3) Perhitungan mean (rata-rata)

Rumus Mean

$$\text{Mean} = \frac{\text{Total skor}}{N}$$

4) Interpretasi Sampel

Menggunakan standar kategori

Rentang mean	Kategori
3,26-4.00	Sangat baik
2,51- 3,25	Baik
1,76- 2,50	Cukup
1.00 – 1,75	Kurang

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan

yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

Adapun tata cara penulisan tabel adalah sebagai berikut : Judul table ditulis rata tengah, ukuran huruf pada table adalah 10 *point*, dengan syarat tambahan tidak boleh ada garis ke atas pada table, dan judul rincian masing-masing table ditebalkan, untuk lebih memperjelas kami gambarkan sebagai berikut :

Tabel 1, Hasil angket persepsi guru terhadap penggunaa media digital

No	Pernyataan	F1	F2	F3	F4	Total skor	Mean	Kategori
1	Saya memahami pentingnya penggunaan media digital dalam pembelajaran membaca	0	0	1	4	19	3.8	Sangat Baik
2	Media digital membantu siswa lebih tertarik untuk membaca	0	0	2	3	18	3.6	Sangat Baik
3	Penggunaan media digital membuat pembelajaran membaca lebih interaktif	0	0	2	3	18	3.6	Sangat Baik

4	Saya merasa terampil dalam menggunakan media digital untuk mengajar	0	0	3	2	17	3.4	Sangat Baik
5	Sekolah menyediakan fasilitas digital yang memadai	0	0	4	1	16	3.2	Baik
6	Penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaan siswa	0	0	2	3	18	3.6	Sangat Baik
7	Saya sering menggunakan media digital (video, aplikasi, e-book) dalam pembelajaran membaca	0	0	3	2	17	3.4	Sangat Baik
8	Media digital membantu siswa membaca dengan cara yang lebih menyenangkan	0	0	3	2	17	3.4	Sangat Baik
9	Penggunaan media digital masih	0	0	2	3	17	3.4	Sangat Baik

memiliki
kendala

Berdasarkan hasil analisis angket yang diberikan kepada lima guru sekolah dasar, diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,5 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa para guru memiliki persepsi positif terhadap penggunaan media digital dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Pada indikator pemahaman guru terhadap pentingnya media digital, nilai mean mencapai 3,8 yang menandakan bahwa guru memahami relevansi teknologi dalam pembelajaran modern. Pemahaman ini selaras dengan pandangan Munadzifah dan Fradana (2025) yang menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran merupakan kebutuhan esensial di era pendidikan digital. Selain itu, prinsip konstruktivisme yang dikemukakan dalam artikel Semantik 2025 juga menjelaskan bahwa media digital menyediakan lingkungan belajar yang kaya informasi dan memungkinkan siswa

membangun pengetahuan secara mandiri melalui interaksi dengan sumber digital.

Aspek ketertarikan dan interaktivitas siswa mendapatkan nilai mean 3,6, yang menunjukkan bahwa media digital dipandang mampu membuat pembelajaran membaca lebih menarik dan interaktif. Guru menilai video pembelajaran, dongeng digital, dan aplikasi literasi dapat meningkatkan motivasi siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Arima dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital, khususnya video edukatif, dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa selama proses membaca. Visualisasi dan interaktivitas yang ditawarkan media digital juga membantu siswa memahami teks dengan lebih baik dibandingkan metode konvensional.

Pada indikator keterampilan guru dalam menggunakan media digital diperoleh nilai mean 3,4. Guru merasa cukup mampu

memanfaatkan aplikasi seperti e-book, platform pembelajaran, dan video edukatif. Kondisi ini sesuai dengan temuan pada jurnal CJPE 2025 yang menunjukkan bahwa perkembangan kompetensi literasi digital guru mengalami peningkatan seiring meningkatnya kebutuhan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Namun demikian, indikator mengenai ketersediaan fasilitas memperoleh nilai mean 3,2 yang berada pada kategori baik. Fasilitas seperti jaringan internet, proyektor, atau perangkat digital masih terbatas sehingga belum mendukung pemanfaatan media digital secara maksimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Munadzifah dan Fradana (2025) yang menyebutkan bahwa keterbatasan perangkat dan jaringan menjadi hambatan utama dalam implementasi literasi digital di sekolah dasar.

Indikator mengenai kendala penggunaan media digital memperoleh nilai mean 3,4. Guru mengaku sering menghadapi kendala seperti internet yang tidak stabil, perangkat yang harus digunakan bergantian antar kelas, serta keterbatasan jumlah

perangkat. Temuan dari pertanyaan terbuka menunjukkan bahwa media digital yang paling sering digunakan adalah video pembelajaran, dongeng digital, aplikasi Rumah Belajar, Wattpad, dan perpustakaan digital. Menurut artikel Semantik 2025, perpustakaan digital memiliki peran penting dalam menyediakan sumber bacaan yang lebih luas, meningkatkan keterlibatan siswa, serta mendukung pengembangan berpikir kritis dalam kegiatan literasi.

Guru juga memberikan saran agar sekolah meningkatkan ketersediaan perangkat digital, memperkuat jaringan internet, serta menyediakan pelatihan dan pendampingan literasi digital untuk guru dan siswa. Pendampingan ini penting agar siswa dapat menggunakan media digital secara aman, bertanggung jawab, dan kritis. Selain itu, keterlibatan orang tua dinilai penting untuk memastikan bahwa penggunaan media digital di rumah tetap berada dalam pengawasan dan diarahkan dengan benar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Guru telah memiliki pemahaman dan keterampilan yang cukup baik dalam memanfaatkan teknologi, namun efektivitas penggunaan media digital masih sangat dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas di sekolah. Dengan peningkatan sarana prasarana, dukungan sekolah, serta kolaborasi antara guru dan orang tua, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran literasi membaca dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak positif yang lebih luas bagi perkembangan membaca siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru sekolah dasar memiliki persepsi yang sangat positif terhadap penggunaan media digital dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,5 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Guru memahami pentingnya

pemanfaatan media digital dan menilai bahwa media tersebut mampu meningkatkan minat, motivasi, serta pemahaman siswa dalam kegiatan membaca.

Media digital dipersepsikan mampu menciptakan pembelajaran membaca yang lebih interaktif, menarik, dan menyenangkan, sehingga membantu siswa memahami bacaan dengan lebih baik. Guru juga merasa cukup terampil dalam menggunakan berbagai bentuk media digital seperti video pembelajaran, e-book, aplikasi literasi, dan perpustakaan digital. Namun demikian, efektivitas penggunaan media digital masih menghadapi beberapa kendala, terutama terkait keterbatasan fasilitas, perangkat, dan kestabilan jaringan internet di sekolah.

Oleh karena itu, keberhasilan pemanfaatan media digital dalam meningkatkan literasi membaca tidak hanya bergantung pada persepsi dan kompetensi guru, tetapi juga memerlukan dukungan sarana dan prasarana, pelatihan literasi digital yang berkelanjutan, serta kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan dukungan yang optimal, media digital berpotensi memberikan

kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas literasi membaca siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-bidayah. (2022). Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud No.23 Tahun 2015.
- Arima, M. T., Amaliyah, N., Abustang, P. B., & Alam, S. (2021). Pengaruh Literasi Digital terhadap Hasil Belajar Siswa SD Inpres Bangkala III Kota Makassar. *Jurnal Pendas Mahakam*, 6(2), 105–110.
- Fitriyah, Chumi Zahroul, & Rizki Putri Wardani. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar.
- Lestari, D., & Agustina, W. (2024). Persepsi guru terhadap pengembangan literasi di SD Negeri 124 Palembang pada implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 5(1), 65–79.
- Maldini, D., & Helsa, Y. (2025). Penerapan pembelajaran berbasis literasi digital untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Cendikia Pendidikan*, 16(7), 1–10. <https://doi.org/10.98744/CAUS A.v12.365>
- Maryono, Maryono, Issaura Sherly Pamela, & Hendra Budiono. (2021). Implementasi Literasi Baca Tulis Dan Sains Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 491–498. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1707>
- Munadzifah, M., & Fradana, A. N. (2025). Efektivitas Literasi Digital untuk Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(2), 938–954.
- Nurhanifah, Aminah, & Ratnasari Diah Utami. (2023). Analisis Peran Guru Dalam Pembudayaan Literasi Sains Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 463–479. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5287>
- Nurul Latifah & Sri Mulyati. (2023). Analisis Penerapan Literasi Membaca Dan Numerik Kurikulum Merdeka.
- Ridlwan, M., Munfarikah, A., Camelya, L., & Zulfahmi, M. N. (2025). Peran perpustakaan digital dalam pembelajaran literasi digital siswa sekolah dasar. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(1), 195–205.
- Sudarto, Abd Kadir, A. Fheny, & Amalia Putri. (2023). Persepsi

guru SD Negeri 3 TA tentang implementasi gerakan literasi sekolah. Jurnal Pendidikan Dasar, 2. (Dari <https://bajangjournal.com/index.php/jpdsh>)

Ummami, Wage, Dedi Wandra, Nurhizrah Gistituati, & Sufyarma Marsidin. (2021). Kebijakan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(3), 1673–1682.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.984>

Utami, Nadiya Putri, & Prima Gusti Yanti. (2022). Pengaruh Program Literasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(5), 8388–8394.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3825>